



BAB 2

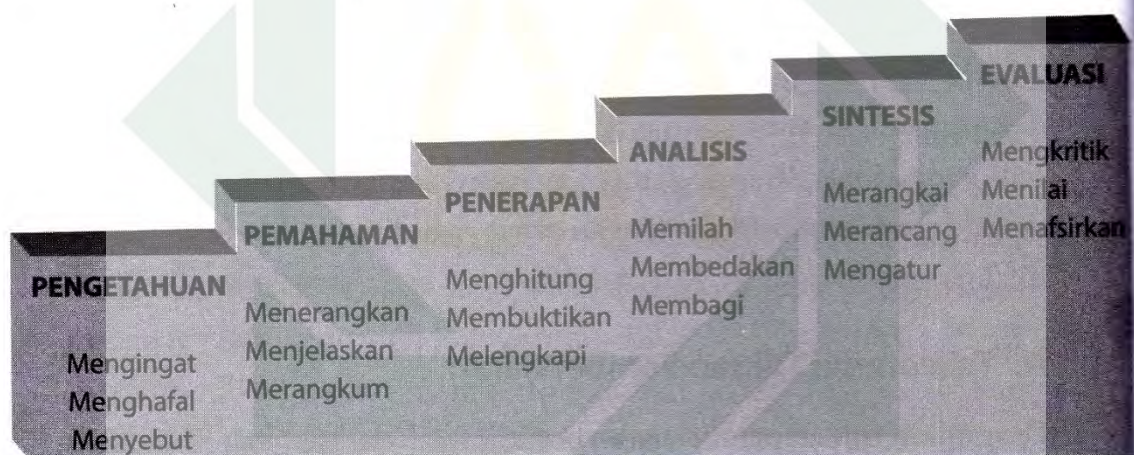
MERUMUSKAN TUJUAN PEMBELAJARAN

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013, tujuan pembelajaran berupa Kompetensi Dasar (KD) dan indikator. KD merupakan tujuan pembelajaran yang memiliki cakupan luas. Sedangkan indikator merupakan tujuan pembelajaran yang spesifik.

Indikator merupakan ukuran, karakteristik, ciri-ciri, atau proses yang memiliki kontribusi demi ketercapaian suatu KD. Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur, seperti mengidentifikasi, menghitung, membedakan, menyimpulkan, menceritakan kembali, mempraktikkan, mendemonstrasikan, mendeskripsikan, dan sebagainya.

30

Saat ini dikenal berbagai macam taksonomi tujuan pembelajaran yang diberi nama menurut penciptanya. Misalnya, yang lazim digunakan adalah taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom domain kognitif berisikan enam kategori pokok dengan urutan mulai dari jenjang yang rendah sampai dengan jenjang paling tinggi. Dimulai dari pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan terakhir evaluasi (*evaluation*). Hierarki Taksonomi Bloom dapat diilustrasikan seperti Gambar 2.1.



Dari Gambar 2.1, bukan berarti tujuan pembelajaran untuk level yang lebih rendah dianggap sepele dan harus ditinggalkan. Masing-masing tujuan harus menetapkan pada level mana para siswa diharapkan untuk melakukannya. Pada materi awal, mungkin cukup hanya melibatkan aspek pengetahuan dan pemahaman, namun untuk topik-topik inti, penguasaan level yang kompleks

4. Analisis

5. Sintesis

6. Evaluasi

Kendati pengklasifikasikan di atas mungkin dianggap ketinggalan zaman, taksonomi Bloom hingga kini masih sangat relevan. Sebab, taksonomi Bloom menyajikan suatu kerangka yang membantu guru agar memasukkan butir yang mencerminkan tujuan pembelajaran yang lebih kompleks dalam penilaiannya.

Tingkatan berpikir dalam Taksonomi Bloom telah digunakan lebih dari setengah abad sebagai dasar dalam penyusunan tujuan pembelajaran, penyusunan penilaian, dan kurikulum di sekolah. Memang, kerangka pikir tersebut memudahkan guru memahami, menata, dan mengimplementasikan tujuan pembelajaran. Sehingga, wajar bila taksonomi Bloom menjadi sesuatu yang penting dan mempunyai pengaruh yang luas dalam waktu yang lama. Namun, pada 2001, taksonomi Bloom mendapat koreksi dari Anderson dan Krathwohl. Berikut adalah tingkatan berpikir Bloom versi perbaikan.

Berikut disajikan beberapa contoh (diadopsi dari USAID Prioritas, 2013) rumusan indikator yang bersesuaian dengan kategori yang diberikan dalam taksonomi Bloom revisi. Untuk contoh mata pelajaran bahasa Indonesia, indikator yang disusun mengacu pada cuplikan lagu berikut.

Sempurna

Kau begitu sempurna
Di mataku kau begitu indah
Kau membuat diriku akan slalu memujamu
Di setiap langkahku
Kukan slalu memikirkan dirimu
Tak bisa kubayangkan hidupku tanpa cintamu
* Janganlah kau tinggalkan diriku
Takkan mampu menghadapi semua
Hanya bersamamu ku akan bisa

Reff:

Kau adalah darahku
Kau adalah jantungku
Kau adalah hidupku
Lengkapi diriku
Oh sayangku, kau begitu
Sempurna... Sempurna...
Kau genggam tanganku
Saat diriku lemah dan terjatuh
Kau bisikkan kata dan hapus semua sesalku
Kembali ke *

Dinyanyikan oleh: Gita Gutawa

Disebutkan bahwa pengetahuan faktual berisikan elemen-elemen dasar yang harus diketahui siswa jika mereka akan mempelajari suatu disiplin ilmu atau menyelesaikan masalah dalam disiplin ilmu tersebut. Pengetahuan ini meliputi semua informasi yang mendetail dan spesifik. Contoh pengetahuan tentang elemen yang detail dan spesifik di antaranya pengetahuan tentang nama orang, tempat, dan peristiwa, pengetahuan tentang produk utama dan produk ekspor Indonesia, dan sebagainya.

Pengetahuan konseptual mencakup pengetahuan tentang klasifikasi kategori, dan hubungan antara dua atau lebih kategori pengetahuan yang lebih kompleks dan tertata. Setiap mata pelajaran memiliki serangkaian kategori yang digunakan untuk menemukan dan mengkaji elemen-elemen baru. Klasifikasi dan kategori menciptakan hubungan antara unsur. Contoh pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori adalah ketika guru meminta peserta didik menganalisis sebuah cerita dengan kategori pokok berupa alur, tokoh, dan *setting*.

Pengetahuan prosedural merupakan “pengetahuan tentang cara” melakukan sesuatu. Pengetahuan ini berkaitan dengan pertanyaan “bagaimana”. Pengetahuan prosedural terbagi menjadi tiga, yaitu pengetahuan tentang keterampilan dalam bidang tertentu, pengetahuan tentang teknik dan metode dalam bidang tertentu, dan pengetahuan tentang kriteria untuk menentukan kapan harus menggunakan prosedur yang tepat.

Sedangkan pengetahuan metakognitif merupakan pengetahuan yang membuat siswa semakin menyadari dan bertanggung jawab atas pengetahuan dan pemikirannya sendiri. Pengetahuan metakognitif terbagi menjadi tiga, yaitu pengetahuan strategis, pengetahuan tentang tugas-tugas kognitif, dan pengetahuan diri. Pengetahuan strategis adalah pengetahuan tentang strategi belajar

dan berpikir serta pemecahan masalah. Pengetahuan ini mencakup pengetahuan tentang berbagai strategi yang dapat digunakan siswa untuk menghafal materi pelajaran, atau memahami apa yang mereka dengar dari pelajaran di kelas atau yang dibaca dalam buku. Pengetahuan tentang tugas-tugas kognitif yang meliputi pengetahuan kontekstual dan kondisional, yaitu kapan dan mengapa siswa harus menggunakan strategi tersebut secara tepat. Pengetahuan diri mencakup pengetahuan tentang kekuatan, kelemahan, minat, bakat, motivasi dalam kaitannya dengan kognisi dan belajar.

C. Tujuan Pembelajaran Aspek Keterampilan

Aspek ini berkaitan dengan aktivitas fisik dan mental. Sebagai contoh dalam pelajaran olah raga, tak terhitung aspek keterampilan, seperti memukul bola tenis dengan berbagai gerakan. Pada pelajaran biologi juga banyak aspek keterampilan, seperti melakukan pengamatan, membuat laporan, memfokuskan mikroskop atau praktik pembedahan katak, dan sebagainya. Pada pelajaran agama Islam, juga banyak melibatkan aspek keterampilan seperti shalat, wudhu, merawat jenazah, dan sebagainya. Dalam pelajaran matematika pun tak luput dari aspek keterampilan, seperti menggambar grafik, melukis bangun (datar ataupun ruang), mempresentasikan tugas proyek dan menyusun laporan hasil pengamatan.

Aspek keterampilan mencakup keterampilan siswa yang dipelajari di sekolah dan sumber lain. Keterampilan itu meliputi keterampilan mencoba, mengolah, menyaji, dan menalar. Dalam ranah konkret keterampilan ini mencakup aktivitas menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat. Sedangkan dalam ranah abstrak, keterampilan ini mencakup aktivitas menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang.

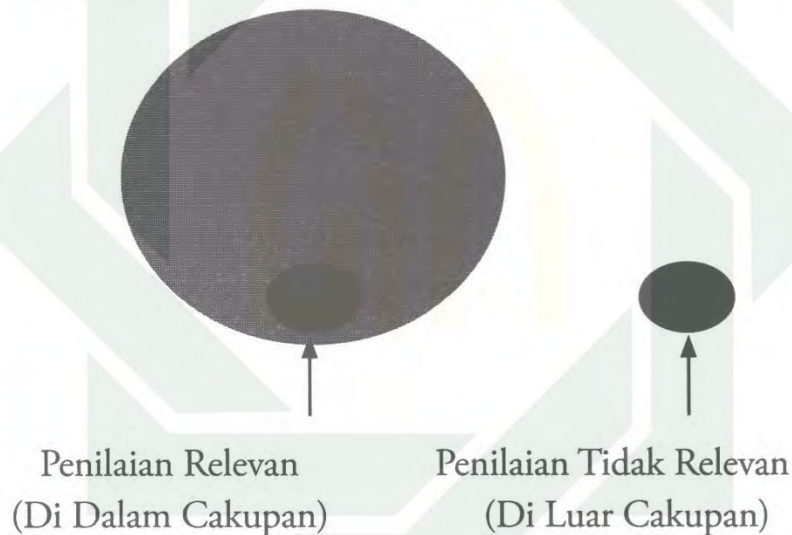
Indikator pencapaian kompetensi keterampilan dikembangkan dengan memerhatikan perkembangan dan kemampuan setiap siswa. Sebagaimana halnya dengan aspek pengetahuan, setiap kompetensi dasar untuk aspek keterampilan juga dapat dikembangkan menjadi dua atau lebih indikator pencapaian kompetensi keterampilan. Hal itu sesuai dengan keluasan dan kedalaman kompetensi dasar tersebut.

Tabel 2.1

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Rumusan Indikator
PKn	Menyajikan hasil telaah tentang sejarah perumusan dan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia (NRI) tahun 1945	1. Membuat tulisan singkat tentang sejarah perumusan dan penetapan UUD NRI tahun 1945, 2. Mempresentasikan tulisan singkat di depan kelas tentang sejarah perumusan dan penetapan UUD NRI tahun 1945, 3. Menyusun skenario simulasi sidang penetapan UUD NRI tahun 1945 oleh PPKI tanggal 18 Agustus 1945.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Rumusan Indikator
Bahasa Indonesia	Menyusun teks lisan untuk mengucapkan dan merespons sapaan, pamitan, ucapan terima kasih, dan permintaan maaf, dengan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	1. Siswa menggunakan ungkapan sapaan dengan benar pada situasi yang tepat. 2. Siswa merespons sapaan orang lain.
Penjasorkes	Mempraktikkan teknik dasar permainan bola besar dengan menekankan gerak dasar fundamental.	1. Menendang bola dengan berbagai variasi. 2. Mengontrol/memberhentikan bola dengan berbagai variasi. 3. Menggiring bola dengan berbagai variasi. 4. Mengombinasikan teknik dasar menggiring dan menendang dengan berbagai variasi.
IPA	Menyajikan hasil pengukuran terhadap besaran-besaran pada diri, makhluk hidup, dan lingkungan fisik dengan menggunakan satuan tak baku dan satuan baku.	1. Melakukan pengukuran besaran-besaran panjang, massa, waktu dengan alat ukur yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. 2. Melakukan pengukuran besaran-besaran turunan sederhana yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. 3. Mencatat hasil pengukuran besaran-besaran panjang, massa, waktu dengan alat ukur yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. 4. Mencatat hasil pengukuran besaran-besaran turunan sederhana yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek yang Seharusnya Dinilai



Gambar 2.4 memperlihatkan dua bentuk cakupan penilaian terhadap materi yang diujikan, yakni (a) penilaian dapat merepresentasikan seluruh cakupan materi (*good content coverage*) yang dinilai dan (b) penilaian yang tidak mampu merepresentasikan keseluruhan cakupan materi (*poor content coverage*) yang dinilai.

Contoh 2.1: Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Kelas	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1.	Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan	Menyusun teks hasil observasi secara tertulis.	VII	Penugasan	Pekerjaan rumah.	Buatlah tulisan atau naskah tentang tata urutan peristiwa pada cerita pendek yang disajikan pada bacaan buku bab 1!

Contoh 2.2: Mata Pelajaran Matematika

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Kelas	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1.	Menerapkan operasi aljabar yang melibatkan bilangan rasional dan pecahan	Menjumlahkan dua bentuk aljabar.	VIII	Tes tulis	Jawaban terbuka	Tentukan dua bentuk aljabar yang jumlahnya adalah $2x^3 - 2x^2 + 5$.

Contoh 2.3: Mata Pelajaran Bahasa Inggris

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Kelas	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1.	Memahami teks lisan berupa sapaan, pamitan, ucapan terima kasih, dan permintaan maaf untuk menjalin kedekatan pribadi dengan orang lain di lingkungan sekolah dan rumah.	M e r e s p o n s ungkapan sapaan, pamitan, ucapan terima kasih, dan permintaan maaf.	VII	Tes lisan	D a f t a r pertanyaan	Listen to the expression and give your respon. 1. A: Hi, Andi B: Hi, Shinta, ...? A: Very well thank you, and you B: I am fine thank you. 2. A: It's time to go home, Good bye B:? 3. A: Hello, Please come in B: 4. A:, I'm late B: It's OK, Please sit down

E. LATIHAN

1. Pilih salah satu kompetensi dasar (KD) dari kurikulum. Kembangkan tiga buah indikator dari KD tersebut. Selanjutnya, identifikasi komponen *audience*, *behavior*, *condition*, dan *degree* dari indikator yang telah Anda kembangkan.
2. Gunakan taksonomi Bloom untuk mengidentifikasi rumusan indikator berikut:
 - a) Siswa dapat menghitung dengan benar luas sebuah benda (bidang) yang diberikan,
 - b) Siswa dapat memperkirakan tinggi sebuah gunung dengan sebatang pensil,
 - c) Siswa dapat menggunakan metode ilmiah (*scientific process*) dalam kegiatan eksperimen di laboratorium,
 - d) Siswa dapat menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan perkalian yang rumit,
 - e) Siswa dapat menginterpretasi sebuah grafik,
 - f) Siswa dapat membuat rangkuman dari buku yang mereka baca,
 - g) Siswa dapat melakukan wawancara untuk melengkapi biodata seorang tokoh,
 - h) Siswa dapat membandingkan volume dua buah benda atau lebih.
3. Di bawah ini diberikan 3 buah rumusan indikator. Tentukan teknik dan bentuk penilaian serta contoh instrumen yang sesuai dengan rumusan indikator tersebut.
 - a) Siswa dapat menentukan akar kuadrat sebarang bilangan dengan menggunakan kalkulator,
 - b) Siswa dapat melafalkan surat Al-Ikhlash ayat 3 dengan lancar di depan kelas,
 - c) Bila diberikan sebuah data, siswa dapat menggambar grafik yang merepresentasikan kecenderungan data tersebut.